

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor kabupaten Saiburi Provinsi Patani (selatan Thailand) merupakan salah satu lembaga pendidikan di wilayah Patani yang mayoritas lingkungannya non muslim, akan tetapi mampu melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam di tingkat pendidikan dasar, menengah dan akhir dengan baik. Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor yang telah melaksanakan proses pembelajaran pada siang hari, yaitu mata pelajaran umum dan pendidikan agama Islam, juga melaksanakan program tambahan untuk siswa/i dapat mendalami lagi pelajaran al-Qur'an dan mengaji kitab kuning pada malam hari bagi siswa/i yang tinggal di asrama Ma'had. Selain itu juga Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor ada program tambahan yaitu pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan peserta didik untuk selain siswa/i menguasai di bidang akademik, juga menjadi seorang ahli dan bekerja dalam bidang tertentu sehingga dapat bermanfaat dalam hidup sehari-hari.

Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor, merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang swasta di bawah naungan kantor kementerian pendidikan swasta departemen pendidikan yang mencakup dari tingkat TK (*anuban*), SD/MI (*pratum*), SMP/MTs (*mattayumtun*) dan SMA/MA (*mattayum plai*).

Berdirinya Mad'had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor, dengan tujuan untuk menjadi pusat pendidikan ilmu agama Islam bagi generasi muda dan

masyarakat sekitar. Mad'had memulai kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam dan pendidikan umum pada 4 juni 1974. Dengan seiring waktu Mad'had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor semakin meningkat dan maju, jumlah pelajar semakin menambah dan dapat melaksana pendidikan di tingkat dasar sampai akhir dengan baik.

Visi :

Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah lalor berkomitmen untuk pendidikan yang berkualitas, siswa berdisplin, mengikuti ajaran agama dan dapat hidup di dalam masyarakat dengan bahagia.

Misi :

Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor sekolah agama Islam yang menajemen akademik fokus pada pendidikan agama dan umum. Dengan inovasi pendiidkan dan Teknologi modern menjadi mahasiswa ilmiah. Siswa dapat belajar di tingkatn yang lebih tinggi. Aktivitas kembangkan siswa dengan menekankan perbedaan antara peserta didik dan kebutuhan masyarakat doktrin agama untuk menciptakan ketrampilan displin dan semngat yang baik. Jadi harapan pagi agama dan masyarakat.³

Pendidikan Islam di Thailand bermula dari masuknya agama Islam ke Thailand yang dibawa oleh para pedagang-pedagang dari berbagai negara seperti Malaysia, Indonesia dan sebagainya. Pendidikan Islam di Thailand bermula dari pondok pesantren sedangkan pendidikan Islam di lembaga formal di madrasah dan sekolah masih mengalami hambatan. Oleh karena itu, banyak madrasah dan sekolah yang belum diakui oleh pemerintah secara resmi. Walaupun masyarakat Islam di Thailand merupakan minoritas, namun masyarakat berkeyakinan bahwa pendidikan sangat penting dan harus segera ditanamkan kepada generasi muda.

³ Observasi, di Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor Thailand, 20 Desember 2017.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan yang kita lihat di sekolah-sekolah, seringkali guru terlalu aktif di dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar.

Sekolah merupakan salah satu organisasi pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Untuk mewujudkan tercapainya keberhasilan pendidikan di sekolah, banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya adalah efektivitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah itu sendiri. Beragamnya tingkat efektivitas pembelajaran guru dalam pengajaran al-Qur'an berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pada kenyataannya kondisi guru bidang studi al-Quran pada Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor di kabupaten Saiburi provinsi Patani kurang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Bahkan dari seluruh guru al-Qur'an yang ada di Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor di kabupaten

Saiburi provisi Patani, hanya beberapa yang benar-benar melaksanakan proses pelaksanaan pembelajarn dengan efektif menurut aturan Permendiknas., yang lazim disebut proses belajar mengajar dan kebanyakan guru menggunakan metode ceramah sampai anak merasa tidak menarit dalam pembelajaran sebenarnya Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah lalor serin dapat juara dalam lomba bacaan al-quran qiraati dan lain-lain yang berkaitan dengan al-qur'an . Sebaliknya dalam efektivitas pembelajran kurang sampai tujuan dari sekolah. Seperti yang dikemukakan Suryosubroto bahwa “Guru juga bertugas sebagai administrator, evaluator, konselor, dan lain-lain sesuai dengan sepuluh kompetensi (kemampuan) yang dimilikinya.⁴ Pendapat lain mengenai Efektif pembelajaran antara lain “Menguasai dan mengembangkan materi pmelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas perencanaan yang telah dibuat guru. Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru perlu membuat rencana pelaksanaan pembelajara (RPP) untuk menjadi referensi bagi guru dalam memberikan pembelajaran, sehingga lebih sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu tertentu. Dengan perencanaan pembelajaran juga, belajar jadwal pelajaran menjadi lebih terarah, berguna baik bagi guru dan bagi siswa. Dan

⁴ Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 3.

Pelaksanaan pembelajaran al-quran di Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor seorang guru harus membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pembelajaran yang sistematis. Pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup tiga (3) hal yaitu: metode, media dan evaluasi pembelajaran.⁵

Agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya, maka setiap guru harus memiliki berbagai kompetensi yang relevan dengan tugas dan tanggung jawabnya seperti yang dikemukakan Hamalik bahwa:

Guru harus menguasai cara mengajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan nasihat dan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, serta mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemajuan belajar.⁶

Menurut Pasaribu di dalam pendidikan “Efektivitas dapat ditinjau dari dua segi, yaitu: 1). Mengajar guru, dimana menyangkut sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang direncanakan terlaksana. 2). Belajar murid, yang menyangkut sejauh mana tujuan pelajaran yang diinginkan tercapai melalui kegiatan belajar mengajar (KBM)” Seperti yang dikemukakan Soekartawi bahwa “Pembelajaran yang efektif akan terjadi apabila pengajar melakukan tiga tahapan pokok dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan melakukan persiapan atau perencanaan, melakukan

⁵ Observasi, di Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor Thailand, 20 Desember 2017.

⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2004), 79.

pelaksanaan pembelajaran dengan baik, melakukan penilaian (evaluasi yang baik). Ketiga tahapan pokok tersebut merupakan serangkaian proses yang menuntut pengajar untuk melaksanakannya dalam kegiatan pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang terbilang efektif. Dari uraian diatas, maka penulis berusaha melakukan pengkajian dan tinjauan lebih lanjut mengenai efektivitas mengajar guru bidang studi al-qur'an. Efektivitas disini yakni mengenai pelaksanaan pengajaran al-qur'an menurut persepsi siswa, yang di dalamnya terdapat empat proses yang harus dilaksanakan guna tercapainya efektivitas mengajar guru, yang diantaranya apersepsi, eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.⁷

Mata pelajaran Al-qur'an dalam jenjang sekolah Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah lalor kabupaten Saiburi provinsi Patani (thailand selatan) disajikan dua kali pertemuan atau satu jam dua puluh menit dalam seminggu. Materi yang diajarkan sangatlah banyak dan pada umumnya membahas ayat-ayat al-quran dan hafalan surat pendek.

Dari uraian yang telah dijabarkan tersebut penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif ditunjukkan oleh keberhasilan proses dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tersebut. Harus diakui bahwa salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam pembelajaran adalah kemampuan guru dalam

⁷ Pasaribu, LL, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), 25.

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif tidak dapat muncul dengan sendirinya, akan tetapi guru harus menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara umum tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai fasilitator, dinamisator dan motivator yang bertugas menciptakan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Sebagai fasilitator ada dua tugas yang harus dilaksanakan guru dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. kedua tugas tersebut adalah sebagai pengelola pembelajaran (instructor pengajar) dan sebagai pengelola kelas (menager) Sebagai pengelola pembelajaran, guru bertugas untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. sedangkan sebagai pengelola kelas, guru bertugas untuk menciptakan situasi kelas yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang efektif. Atas dasar itulah penulis mengambil tema penelitian dengan judul *“EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR’AN: STUDI KASUS DI MA’HAD AL-TARBIYAH ISLAMIYAH LALOR KABUPATEN SAIBURI PROVINSI PATANI(THAILAND SELATAN).”*

A. Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an di Ma’had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor Kabupaten Saiburi Provinsi Patani (thailand selatan)?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran Al-Qur’an di Ma’had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor Kabupaten Saiburi Provinsi Patani (thailand selatan)?

B. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor Kabupaten Saiburi Provinsi Patani (thailand selatan)
2. Untuk Mengetahui Efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di ma'had al-Tarbiyah Islamiah Lalor kabupaten saiburi provinsi patani (thailand selatan)

C. Kegunaan penelitian

Adapun hasil yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis

Kegunaan Teoritis yaitu dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam upaya menambah dan mengembangkan wawasan dan pengetahuan, terutama sekali tentang pelaksanaan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an: Studi kasus di Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor Kabupaten Saiburi Provinsi Patani(thailand selatan).

2. Secara praktis

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an: Studi kasus di Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor Kabupaten Saiburi Provinsi Patani (Thailand selatan).
- b. Bagi lembaga dapat menjadi bahan masukan dan informasi bagi lembaga dalam meningkatkan kualitas Guru terhadap efektivitas pembelajaran Al-Qur'an: Studi kasus di Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor Kabupaten Saiburi Provinsi Patani (Thailand selatan).

D. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang bahwa Ma'had al-Tarbiyah Islamiyah Lalor merupakan lembaga yang mencakupi banyak tingkatan pendidikan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dibatasi, maka penulis membatasi hanya pada tingkatan *Mattayum tun* (SMP/MTs) dan *Mattayum plai* (SMA/MA) saja.